

MOTIVASI BELAJAR ATLETIK SISWA MADRASAH ALIYAH KHULAFARRASYIDIN KELAS XI MIA TAHUN AJARAN 2019/2020

Heni Trisnawati, Ahmad Atiq, Edi Purnomo
Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Untan Pontianak
Email: trisnawatiheni44@gmail.com

Abstract

This study aims to determine what makes students not motivated to take part in learning athletics in the sprint sport. This research was conducted on students of Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Class XI MIA Academic Year 2019/2020. The method used in this research is a survey, with the type of research in the form of descriptive quantitative, carried out through a learning process for 3x45 minutes. This research was conducted in several stages, including (1) testing the questionnaire, (2) testing the validity and reliability, (3) using a valid questionnaire, and (4) analyzing the research data. Respondents in this study were students of class XI MIA Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Academic Year 2019/2020. The research was conducted on February 10 to February 11 during the physical education learning process. The results of the analysis show that the percentage of student motivation towards athletic learning at Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin is 62% with a fairly high / good category, and the pleasure category has the highest percentage at 68%.

Keywords: Motivation, Athletic, Learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin penulis banyak menemukan permasalahan yang sering muncul pada saat pembelajaran atletik pada materi lari jarak pendek yaitu pada saat proses pembelajaran dilapangan banyak ditemukan siswa yang mengeluh untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran lari jarak pendek karena siswa merasa kegiatan lari jarak pendek banyak menguras tenaga yang banyak, jam pelajaran penjas yang terlalu siang sehingga siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran, ada juga motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran atletik pada cabang lari jarak pendek sangat kurang karena pembelajaran lari jarak pendek yang sangat menjenuhkan terlihat pada kurangnya kreatifitas guru saat menerapkan pembelajaran atletik pada cabang lari jarak pendek. Hal ini berarti, motivasi belajar merupakan dorongan diri seseorang untuk mengikuti kegiatan yang sengaja dirancang untuk mendukung proses

belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal yang membuat peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran atletik cabang olahraga lari. Berdasarkan pernyataan di atas penulis menetapkan judul penelitian adalah "Motivasi Belajar Atletik Siswa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin Kelas XI MIA Tahun Ajaran 2019/2020 Khulafaurasyidin". rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: "Bagaimana motivasi belajar atletik siswa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin?". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar atletik siswa Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik, yaitu siswa melakukan proses pembelajaran selama 3x45 menit. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti akan

mengamati siswa yang aktif dan tidak aktif dalam aktivitas belajarnya. Populasi penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran seluruh siswa di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin yang berjumlah 143 orang siswa. Sedangkan sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner. Jumlah angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 32 soal yang dinyatakan valid oleh validator. Jumlah angket yang diajukan sebelumnya berjumlah 50 soal namun pada tahap penentuan butir soal, yang dinyatakan valid hanya berjumlah 32 soal yang telah memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Populasi Riduan dan Akdon (2006 : 237) memberikan pengertian bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 173) "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran seluruh siswa di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin. 2. Sampel Suharsimi Arikunto (2010 : 174) "mengatakan Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Selanjutnya menurut Sugiyono dalam Riduan dan Akdon (2004 : 240) "memberikan pengertian Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda untuk diteliti melainkan

cukup dengan sampel yang mewakilinya. Menurut Sugiyono (2001: 56) "Cluster Sampling (Area Sampling) juga cluster random sampling. Teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster". Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Maka sampel penelitian yang diambil dari hasil cluster random sampling adalah kegiatan pembelajaran semester genap tahun 2019/2020 yang berjumlah 22 siswa. Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2015: 308), "Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket/kuesioner. Angket merupakan alat pengumpulan data dengan menyerahkan pertanyaan secara tertulis (angket) untuk diisi sendiri oleh peserta didik yang dijadikan responden dalam penelitian. Pada tahap ini dimana peneliti pertama kali melakukan.

Alat Pengumpulan Data Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar angket, yang mana berjumlah pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran atletik khususnya lari jarak pendek. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe pertanyaan, artinya memberi seperangkat daftar pertanyaan tertulis dan sistematis peserta didik tinggal memilih pilihan jawabannya masing-masing yaitu ya dan tidak. Dalam hal ini angket ditujukan pada peserta didik kelas XI MIA di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin.

Validitas dan Reliabilitas Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada peserta didik Madrasah Khulafaur Rasyidin kelas XII MIA Putra yang berjumlah 22 peserta didik. Jumlah butir soal sebanyak 50 soal dengan jumlah butir soal yang valid sebanyak 32 soal. Validitas yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu validitas konstruk. Validitas Konstruk Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan di ukur dengan berlandaskan teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Dalam penelitian ini instrument dikonsultasikan dengan dosen prodi pendidikan jasmani yaitu bapak Mimi Haetami dan guru penjas yaitu bapak Juheri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2020. Penelitian tersebut dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Khulafaur Rasyidin yang bertempat di Jl. Arteri Supadio, Kuburaya. Pengambilan data diperoleh dari pengisian angket yang berjumlah 50 butir soal yang memiliki pilihan jawaban yaitu “Ya” yang menandakan persetujuan, dan “Tidak” yang berarti ketidaksetujuan. Maka dengan demikian skor maksimal yang dapat diperoleh adalah 50 dan skor minimal yang

dapat diperoleh adalah 0. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba angket kepada 22 siswa kelas X di sekolah tersebut. Untuk menentukan nilai validitas dari angket yang telah dibuat, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut: Dari data tersebut diketahui ada 32 butir soal yang valid dan 18 butir soal tidak valid dengan kriteria $r_{pbi} > r_{tabel} (0,316)$ dinyatakan valid. Setelah uji validitas, dilakukan uji reliabilitas untuk melihat seberapa reliable angket tersebut dan didapatkan hasil yaitu $0,7023 > 0,7$ yang berarti nilai reliabilitas dapat diterima. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut: Setelah angket dinyatakan valid dan reliable, maka angket ini bisa digunakan penelitian dengan responden berjumlah 53 siswa laki-laki di Madrasah Aliyah Swasta Khulafaur Rasyidin. Tidak ada perubahan pada angket sebelumnya yaitu berjumlah 50 butir soal tentang minat dan motivasi terhadap pembelajaran atletik di sekolah. Berikut hasil yang di dapat.

Tabel 1. Hasil Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase | Kategori |
|----|----------------------------------|--------|------------|----------|
| 1 | Menyatakan “Ya”/ setuju | 1257 | 74% | Baik |
| 2 | Menyatakan “Tidak”/ tidak setuju | 439 | 26% | |

Indikator Minat .Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang minat peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin berjumlah 5 butir

soal dan jumlah responden 53 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 5 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Minat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 5 | Sangat Baik | 11 | 21% |
| 2 | 3 – 4 | Baik | 35 | 66% |
| 3 | 1 – 2 | Kurang | 7 | 13% |
| 4 | 0 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

2. Indikator Kesehatan

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pendapat kesehatan peserta didik

terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin berjumlah 3

butir soal dan jumlah responden 53 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 3 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Pendapat Kesehatan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 3 | Sangat Baik | 25 | 47% |
| 2 | 2 | Baik | 22 | 42% |
| 3 | 1 | Kurang | 5 | 9% |
| 4 | 0 | Sangat Kurang | 1 | 2% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

Indikator Kesehatan Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pendapat kesehatan peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin berjumlah 3

butir soal dan jumlah responden 53 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 3 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Pendapat Rasa Senang/ Bahagia Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 5 | Sangat Baik | 12 | 23% |
| 2 | 3 – 4 | Baik | 36 | 68% |
| 3 | 1 – 2 | Kurang | 5 | 9% |
| 4 | 0 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

4. Indikator Ketekunan Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pendapat ketekunan peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah

Aliyah Khulafaur Rasyidin berjumlah 7 butir soal dan jumlah responden 22 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 7 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Pendapat Ketekunan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 4 | Sangat Baik | 17 | 32% |
| 2 | 3 | Baik | 18 | 34% |
| 3 | 2 | Kurang | 17 | 32% |
| 4 | 0 – 1 | Sangat Kurang | 1 | 2% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

5. Indikator Fasilitas Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pendapat fasilitas peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah

Aliyah Khulafaur Rasyidin berjumlah 7 butir soal dan jumlah responden 22 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 7

dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Pendapat Fasilitas Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 6 | Sangat Baik | 7 | 13% |
| 2 | 4 – 5 | Baik | 35 | 66% |
| 3 | 2 – 3 | Kurang | 11 | 21% |
| 4 | 0 – 1 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

6. Indikator Lingkungan Belajar

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pendapat fasilitas peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah

Aliyah Khulafaur Rasyidin berjumlah 7 butir soal dan jumlah responden 22 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 7 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Pendapat Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 3 | Sangat Baik | 27 | 51% |
| 2 | 2 | Baik | 17 | 32% |
| 3 | 1 | Kurang | 8 | 15% |
| 4 | 0 | Sangat Kurang | 1 | 2% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

7. Indikator Lingkungan Belajar Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang pendapat fasilitas peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah

Khulafaur Rasyidin berjumlah 7 butir soal dan jumlah responden 22 peserta didik, maka skor maksimal yang diperoleh adalah 7 dan skor minimal adalah 0. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Pendapat Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Atletik Di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin

| No | Rentang skor | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|--------|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 3 | Sangat Baik | 27 | 51% |
| 2 | 2 | Baik | 17 | 32% |
| 3 | 1 | Kurang | 8 | 15% |
| 4 | 0 | Sangat Kurang | 1 | 2% |
| Jumlah | | | 53 | 100% |

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian di atas dapat diketahui bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran atletik

di sekolah tergolong tinggi dengan didapatkannya 45% dari siswa tergolong memiliki motivasi sangat baik, 49% dari siswa tergolong memiliki motivasi baik, 6%

dari siswa tergolong memiliki motivasi kurang dan 0% atau tidak ada satupun siswa yang memiliki motivasi sangat kurang terhadap pembelajaran atletik. Hal tersebut menandakan bahwa di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin dengan 53 siswa sebagai responden menandakan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran atletik di sekolah cukup baik. Dari 50 butir soal, didapatkan 32 soal dinyatakan valid dan 18 dinyatakan tidak valid. Namun setelah dilakukan uji reliabilitas angket masih dalam angka yang dapat diterima/ reliable. Tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang minat dengan pembelajaran atletik untuk dipelajari lebih lanjut tergolong tinggi, yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 21%, dikategorikan baik dengan persentase 66%, dikategorikan kurang dengan persentase 13,% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 0%.Tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang kesehatan pada pembelajaran atletik tergolong rendah yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 47%, dikategorikan baik dengan persentase 42%, dikategorikan kurang dengan persentase 9% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 2%. Hal ini dikarenakan kegiatan peserta didik setelah sekolah yaitu pondok pesantren sehingga tidak dapat melakukan kegiatan olahraga secara teratur. Tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang rasa senang/ bahagia pada saat pembelajaran atletik tergolong tinggi yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 23%, dikategorikan baik dengan persentase 68%, dikategorikan kurang dengan persentase 9% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 0%. Tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang ketekunan pada saat mengikuti pembelajaran atletik tergolong tinggi yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 32% ini dapat dilihat dari pengamatan peneliti pada saat penelitian, hasil ini dikategorikan baik dengan persentase 34%, dikategorikan kurang dengan persentase 32% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 2%.Indikator selanjutnya adalah

tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang fasilitas atletik yang ada di sekolah tergolong sangat tinggi yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 13%, dalam hal ini sekolah sangat mendukung terlaksananya kegiatan atletik di sekolah. dikategorikan baik dengan persentase 66%, dikategorikan kurang dengan persentase 21% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 0%.Tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang lingkungan belajar di dalam sekolah tergolong rendah/ kurang yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 51%, dikategorikan baik dengan persentase 32%, lingkungan belajar yang positif membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan atletik. dikategorikan kurang dengan persentase 15% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 2%.Tingkat motivasi peserta didik dalam pendapatnya tentang metode mengajar pada saat pembelajaran atletik tergolong sangat tinggi yaitu, dikategorikan sangat baik dengan persentase 25% hal ini dapat dilihat dari tanggapan peserta didik pada saat guru mengajar. Siswa terlihat aktif pada saat pelaksanaan, dikategorikan baik dengan persentase 53%, dikategorikan kurang dengan persentase 13% dan dikategorikan sangat kurang dengan persentase 9%.Dan dapat disimpulkan bahwa kategori hasil analisis pendapat rasa senang/bahagia peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin yang termasuk kategori Baik paling tinggi yaitu berjumlah 68%.Hasil penelitian tersebut hampir serupa dengan penelitian Tragisi Kenan. (2010). Dengan judul “Survey Minat dan Motivasi Siswa SMA 1 Bengkulu Terhadap Cabang Olahraga Atletik Untuk Dijadikan Sebuah Olahara Harian”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 64% setuju dan 36% tidak setuju dengan rincian yaitu 20% memiliki minat dan motivasi dengan kategori sangat sangat baik, 47% siswa memiliki minat dan motivasi dengan kategori baik, 31% siswa memiliki minat dan motivasi dengan kategori kurang

baik, dan 2% siswa memiliki minat dan motivasi dengan kategori tidak baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin menunjukkan bahwa uji validitas yang dilakukan pada 50 butir soal di dapatkan 32 soal valid dan 18 soal dinyatakan tidak valid dengan nilai $r_{pbi} > r_{tabel}$ (0,316). Sedangkan uji reliabelitas dilakukan untuk melihat seberapa angket dapat diterima untuk dilakukan penelitian dan mendapatkan nilai 0,7023 yang berarti angket dapat diterima. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 74% setuju dan 26% tidak setuju dengan rincian yaitu 45% memiliki minat dan motivasi dengan kategori sangat sangat baik, 49% siswa memiliki minat dan motivasi dengan kategori baik, 6% siswa memiliki minat dan motivasi dengan kategori kurang baik, dan 0% siswa memiliki minat dan motivasi dengan kategori tidak baik. Hal ini didasari oleh beberapa aspek seperti metode pembelajaran, fasilitas pendukung dan juga rasa senang siswa terhadap pembelajaran atletik. Dan dapat disimpulkan bahwa kategori hasil analisis pendapat rasa senang/bahagia peserta didik terhadap pembelajaran atletik di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin yang termasuk kategori Baik paling tinggi yaitu berjumlah 68%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Bagi siswa, dengan adanya informasi ini diharapkan akan lebih termotivasi dengan pembelajaran atletik di sekolah khususnya di Madrasah Aliyah Khulafaur Rasyidin. Bagi Guru olahraga, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran atletik di sekolah. Bagi pihak sekolah, dengan adanya informasi ini diharapkan lebih meningkatkan pengembangan cabang

olahraga atletik dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Taktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Nurdian dan Arnas, Anggoro, Saputro. (2016). *Perbandingan Permainan Tradisional Betengan dan Gobak Sodor Terhadap Kesegaran Jasmani. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran V Vol.2 No.1 Tahun 2016*
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Budiyono. 2009. *Statistika untuk penelitian*. Jawa tengah: UNS (UNS Press).
- Biyakto, Atmojo, Mulyono. 2010. *Tes & Pengukuran Pendidikan Jasmani Olahraga*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Aswan Zain. 2013. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2010. *Strategi belajar mengajar melalui penanaman konsep umum dan konsep islami*. Bandung: Refika Aditama
- Fransuka, Reza. 2015. *Pengaruh Variasi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Dribble Bola Basket Pada Siswa Kelas VII Di SMPN 10 Pontianak*. (Skripsi). Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Hendrayani, Dwi. Darsana. dan Ardana. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Bermuatan Permainan Tradisional Benteng-Bentengan Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips Siswa Kelas Iv. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*

- Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Tahun: 2017*
- Hadisaputra, Muhammad, Setyo. (2019). Pengaruh Penerapan Permainan Berburu Binatang Dan Benteng-Bentengan Terhadap Gerak Dasar Lokomotor Dan Manipulatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Online Vol. 3 No. 2 Februari (2019) 253-267.*
- Husdarta. 2010. Psikologi Olahraga. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Feri. 2012. Buku Pintar Pengetahuan Olahraga. Jakarta Timur: Niaga Swadaya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Prasetyo, Yudik. (2013). Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan Dan Pembangunan Nasional. *Jurn, Volume XI. No.2 Oktober 2013.*
- Prasetyo, Bambang dan Miftahul, Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka belajar.
- Riyoko, Endie, Monika, Tri, Rezeki, dan Yasir, Arafat. (2019). Motivasi Siswa Sekolah Menengan Pertama Dalam Pembelajaran Atletik. *Jambura Journal of Sports Coaching Vol. 1, No. 2, Juli 2019*
- Riduwan. 2013. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta , cv.
- Rahmawati, Mikanda. 20114. Buku Sper Lengkap Olahraga. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Silalahi, Ihsan, Idris. (2018). Motivasi Atletik Berlatih Di Pplm Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Tahun 2018 FIK Unimed, 8 September 2018: Digital Library , Universitas Negeri Medan.*